



Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani

Dina Prihatini, Syahrul, Irma Irayanti
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Kendari
email: irmairayanti@iainkendari.ac.id

Received: 29 Juny 2022; Revised: 19 July 2022; Accepted: 22 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama Islam pada anak studi keluarga buruh tani di desa padangguni kecamatan padangguni. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Cara komunikasi yang diterapkan oleh keluarga buruh tani kepada anak untuk menciptakan keakraban dengan meluangkan waktu untuk anak, mendengarkan cerita anak dan berusaha menjadi teman cerita yang menyenangkan. 2) Cara pengawasan yang dilakukan keluarga buruh tani yaitu pengawasan dalam rumah dan pengawasan di sekolah. 3) Dalam menanamkan nilai moral agama islam orang tua buruh tani menggunakan tiga metode yaitu metode teladan, metode memberitahu dan metode larangan.

Kata Kunci: Pola asuh, Nilai Moral Agama Islam, Buruh Tani

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memiliki peran dan fungsi penting dalam menanamkan nilai moral agama Islam. Pola asuh orang tua yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu, dalam lingkungan keluarga juga perlu memperkenalkan budaya daerah, bahasa daerah dan juga makanan khas daerah. Hal ini merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada anak agar cinta kepada tanah air agar tidak terbawa budaya luar dan lupa dengan budaya sendiri (Irayanti et al., 2022). Tujuannya agar anak tidak mudah terbawa arus kesesatan zaman. Oleh karena itu, peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola asuh yang sama dalam mendidik anak. Tidak semua orang tua memiliki pengambilan keputusan dan sikap yang sama, terutama dalam membesarkan anak, karena setiap orang tua memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Gunarsa dalam (Hidayah et al., 2020) pola asuh orang tua tidak lain merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase korban kejahatan pada tahun 2018 sebesar 1,01%, dan terdapat 3.100 desa/kelurahan (BPS, 2021). Selama tahun 2017-2019, jumlah korban kejahatan menunjukkan penurunan. Namun akibat merebaknya virus Corona (COVID-19) 2019 di Indonesia, angka kriminalitas di



Indonesia terus meningkat tajam sebesar 7,04% setiap minggunya sejak awal tahun 2020. Kemudian minggu ke-20 sebesar 38,45%, dan minggu ke-24 adalah awal normal baru Indonesia (Lapebesi et al., 2021). Saat ini, banyak anak-anak yang kurang memiliki nilai moral agama yang baik pada dirinya contohnya seperti hubungan antara orang tua, masyarakat, dan teman sebaya. Dimana anak kurang sopan, dan kurang patuh terhadap orang tua, anak yang suka membully teman bermainnya dan perilaku-perilaku meyimpang lainnya yang sering terjadi di lingkungan sekitar (Hidayah et al., 2020).

Smetana (2006), menjelaskan teori sosial konstruktivisme bahwa anak-anak belajar nilai moral melalui interaksi sosial dalam keluarga, semua interaksi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai moral keluarga. Teori ini menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Karena keluarga memiliki tugas dalam mendidik, mengawasi anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa untuk kehidupan dimasa depan. Perilaku, sikap, kebiasaan, dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orang tua (ayah dan ibu). Orang tua yang baik merupakan suri tauladan yang baik bagi anaknya yaitu dengan berperilaku dan berakhlak baik, taat kepada sang pencipta, memiliki jiwa sosial yang tinggi maka anak akan mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tua khususnya dalam perilaku sehari-hari. Sebagai rujukan moral atau keteladanan, orang tua dituntut bertingkah laku positif baik dalam ucapan maupun tingkah laku.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga juga merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan moral dan perkembangan kepribadian anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dapat menyebabkan anak memiliki sifat keras. Oleh karena itu, perhatian yang di berikan kepada seorang anak harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai kebutuhan mentalnya (Rahmawati & Gazali, 2018). Komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga yaitu suatu cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup.

Hasil wawancara dengan sekretaris Desa Padangguni Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai seorang petani/pekebun. Sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani hanya sebagian kecil saja dengan keseluruhan Kepala Keluarga berjumlah 280 Keluarga dan 877 Penduduk. Selain itu beliau mengungkapkan pengaruh iklim dan tanah yang subur sangat cocok untuk bertani dan berkebun sehingga banyak penduduk yang memilih untuk bertani. (*Mami, Sekretaris Desa, Wawancara 21 Oktober 2021*).

Pola pengasuhan orang tua yang diterapkan dalam lingkungan keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang disiplin bersifat lebih mengutamakan membentuk kepribadian seorang anak dan harus mengikuti keinginan orang tua di barengi dengan hukuman-hukuman. Pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan kepada anak agar bertindak sesuai dengan keinginannya. Pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan serta tetap memberikan bimbingan kepada anak.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, kata-kata disusun dalam sebuah kalimat misalnya hasil wawancara antara peneliti dengan partisipan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus. Lokasi penelitian berlokasi di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani memiliki anak usia 7-12 tahun serta anak dari orang tua buruh tani. Untuk mengumpulkan data dan informasi lapangan ada beberapa teknik yang ditempuh yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bersumber dari pengambilan data yang dilakukan dengan tiga teknik pengambilan data yaitu pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dimana peneliti melakukan beberapa pengamatan terhadap pola asuh orang tua buruh tani dalam melakukan pengawasan, komunikasi dan cara penanaman nilai moral agama islam. Kedua pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dimana peneliti melakukan Tanya jawab terhadap partisipan secara langsung, dan yang ketiga pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi.

Agar memperjelas hasil dari penelitian maka peneliti membahas hasil yang telah diperoleh pada lokasi penelitian. Bahwa Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama islam pada anak di Desa Padangguni menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Terbukti melalui beberapa indikator yaitu 1. Cara Orang Tua buruh tani dalam berkomunikasi pada anak. 2. Cara orang tua buruh tani dalam melakukan pengawasan kepada anak. 3. Cara orang tua buruh tani dalam menanamkan nilai moral agama Islam pada anak.

1. Cara Orang Tua Buruh Tani dalam Berkomunikasi Pada Anak

Setiap hari orang tua dan anak terlibat dalam interaksi komunikasi, saling tukar menukar pesan, ide, maupun pendapatnya. Sebagian orang tua berpendapat dalam berkomunikasi dengan anak agar dapat terjalin keakraban yang baik antara orang tua dan anak sehingga tercipta merasa nyaman satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dilokasi penelitian diperoleh informasi bahwa adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua agar dapat menjadi seorang teman bagi anaknya, yaitu dengan cara mendukung, menyayangi sepenuh hati, memberikan perhatian mendengarkan anak ketika sedang bercerita dan memberikan saran atau masukan kepada anak walaupun tidak semua orang tua melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua selalu menjalin komunikasi dengan anak agar dapat terciptannya keakraban dan keterbukaan dengan selalu menanyakan keseharian dan mendengarkan apa yang di ceritakan oleh anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang tidak menjalin komunikasi yang baik dengan anak karena kesibukan orang tua yang harus bekerja dari pagi dan pulang pada malam hari sehingga komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua menjadi kurang.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menciptakan keakraban dalam sebuah keluarga komunikasi menjadi suatu cara yang digunakan keluarga buruh tani di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang dilakukan secara terus menerus akan menciptakan keakraban, keterbukaan, dan dapat memahami perkembangan anak baik fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hasan Basri dalam Mufidah (2008). Bahwasanya komunikasi berfungsi sebagai saran untuk mengungkap kasih sayang, media untuk menyampaikan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan, sarana untuk menambahkan keakraban hubungan sesama dalam keluarga dan menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi sebuah keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan orang tua buruh tani di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni menciptakan komunikasi yang menyenangkan bersama anak dengan cara mendengarkan apa yang diceritakan oleh anak, berusaha menjadi teman yang menyenangkan ketika di ajak bercerita serta selalu ada untuk anak dan tidak membatasi anak untuk berkomunikasi. Komunikasi efektif yang terjalin di keluarga buruh tani menjadikan hubungan orang tua dan anak menjadi harmonis karena komunikasi menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan, kasih sayang, perhatian, dan juga keakraban antara orang tua dan anak. Cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak usah menyediakan jadwal khusus untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tua, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan bagi seorang anak dalam mengungkapkan perasaannya. Karena menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak akan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak dapat menjadi baik (Mufidah, 2008). Hal ini juga disampaikan oleh (Jatmikowati, 2018) bahwa komunikasi orang tua dan anak dapat dikatakan efektif manakala diantara orang tua dan anak mempunyai hubungan yang dekat saling menyukai, memahami dan terbuka sehingga komunikasi diantara orang tua dan anak akan berlangsung menyenangkan sehingga tumbuh sikap saling percaya satu sama lain.

2. Cara Orang Tua Buruh Tani dalam Melakukan Pengawasan Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe pengawasan yang dilakukan orang tua terbagi menjadi dua yaitu:

a. Pengawasan di Rumah

Pengawasan di rumah dilakukan oleh orang tua sebagai salah satu bentuk tindakan untuk mengawasi tingkah laku dan perkembangan anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk memperhatikan, mengamati, dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai pendidik dalam mengembangkan aspek jasmani dan aspek rohani anak, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan keluarga masyarakat dan lingkungannya (Anggraeni, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah merupakan salah satu bentuk cara yang dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak-anak, dengan selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh anak mulai dalam beribadah dan belajar akan membuat anak bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni ditemukan bahwa orang tua selalu mengawasi anaknya dalam penggunaan handphone, mendampingi dan menemani anak dalam belajar, mengawasi anak dalam membaca al- qur'an, bahkan juga mengawasi anak ketika melakukan shalat hal tersebut dilakukan karena anak yang belum mengetahui secara penuh bagaimana cara melakukan shalat yang benar.

Pengawasan di rumah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni agar orang tua dapat mengetahui kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar maupun beribadah. Karena orang tua memiliki peran besar dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan mengawasi apapun aktifitas yang dilakukan oleh anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dimaksudkan untuk membantu anak salah satunya ketika anak sedang belajar. Pendampingan anak dalam belajar ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Liem Hwei Dewi (2021) yang menyatakan terdapat 5 aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu anaknya yaitu 1) Menyediakan fasilitas belajar. 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. 4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. 5) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar, untuk membantu dalam proses pendidikan orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kelima aspek pendampingan yang dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi anaknya dalam belajar telah dilakukan oleh orang tua yang tinggal di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni. Aspek tersebut digunakan oleh orang tua untuk membantu anak dalam melakukan pembelajaran di rumah. Begitu banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Salah satunya dengan mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya misalnya dengan, menemani anak belajar, menjaga kesehatan anak, memperhatikan tingkat perkembangan mengaji anak, membantu ketika anak mengalami kesulitan dan sebagainya.

b. Pengawasan di Sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ketika di sekolah yaitu dengan memastikan anaknya sampai tujuan, tidak pernah bolos, dan memastikan perkembangan belajar anak kepada wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua mengantarkan anak ke sekolah secara bergantian dengan istri agar mengetahui secara pasti anak benar-benar sampai di sekolah dan tidak pergi ke tempat lain. Selain itu, dengan cara mengantarkan anak ke sekolah juga berfungsi untuk memastikan keselamatan anak sampai tujuan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orang tua di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni mengantarkan anaknya pergi ke sekolah atau kegiatan keagamaan lainnya secara bergantian. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah sebagian orang tua memiliki kontak wali murid anak untuk menanyakan perkembangan anak di sekolah.

Dalam esensinya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi, agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan anak dapat berprestasi di sekolah. Orang tua memiliki peran dalam memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya seperti mengantarnya ke sekolah, menanyakan keseharian anak di sekolah dan lain-lain. Sejalan dengan Halim malik dalam (Saputri, 2017) yang menyatakan bentuk-bentuk pengawasan orang tua pada pendidikan anak dapat berupa Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak 1) Mengontrol waktu belajar anak. 2)



Memantau perkembangan kepribadian anak (sikap, moral, tingkah laku). 3) Memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Bentuk pengawasan di sekolah oleh orang tua dalam pendidikan telah dilakukan oleh orang tua buruh tani yang bertempat tinggal di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni dimana orang tua memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan cara mengantar jemput anak ke sekolah untuk menjamin keselamatan anak dan juga memastikan anak sampai ke tempat tujuan (sekolah), memiliki kontak wali murid untuk mengetahui perkembangan anak disekolah baik tingkah laku dan perkembangan belajar, menanyakan keseharian anak ketika di sekolah, mengawasi dan membimbing anak. Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan tindakan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan optimal.

3. Cara Orang Tua Buruh Tani dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak

Dalam menanamkan nilai moral agama Islam pada anak khususnya pada nilai keagamaan, kemandirian dan kesusilaan. Orang tua buruh tani di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni menerapkan metode uswatun khasan yaitu metode keteladanan, metode taklim yaitu memberitahukan, dan metode tahrim atau di kenal dengan metode larangan.

1. Metode Keteladanan (*Uswatun Khasanah*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua buruh tani dalam melatih anak untuk melaksanakan ibadah juga memberikan contoh teladan dengan cara membiasakan anak untuk melaksanakan sholat, mengaji bahkan juga puasa. Orang tua tidak semata-mata hanya menyuruh anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah tetapi memberikan contoh langsung sekaligus mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni orang tua memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya mulai dalam hal keagamaan maupun kesusilaan. Dimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya bagaimana sopan santun yang baik, berjalan di tempat yang banyak orang, memberikan contoh dalam melakukan shalat, mengaji, bahkan juga puasa.

Orang tua menjadi contoh teladan yang baik dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak dengan tetap menjaga komunikasi antara satu dan yang lain. Hal ini sejalan dengan (Hasbullah, 2001) masa kanak-kanak masa yang paling baik untuk memupuk dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta kemesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

Metode keteladanan adalah metode yang memiliki peranan penting dalam mendidik seorang anak, karena orang tua adalah guru pertama dan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena anak akan meniru atau meneladani apa yang dilihat dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Jika orang tua mencontohkan yang baik maka anak akan meniru hal tersebut begitu pula sebaliknya. Seperti yang di jelaskan dalam buku pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga bahwasanya keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Jika pendidikannya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, Karena anak didik meniru gurunya. Sebaliknya jika guru berperilaku buruk ada kemungkinan juga anak didiknya berperilaku buruk. Jadi keteladanan



mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak (Djamarah, 2020). Orang tua buruh tani di Desa Padangguni menjadi contoh teladan yang baik dalam beribadah, sopan santun dan lain-lain.

2. Metode Memberitahu (*Taklim*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan partisipan dilokasi penelitian diperoleh informasi bahwa orang tua memberitahu anak-anaknya dasar pendidikan agama Islam sejak dini mengajarkan cara beribadah seperti solat dan mengaji kepada anak. Walaupun mereka hanya berpendidikan sampai SMA bahkan ada yang tamatan SD, tetapi mereka sudah sangat mengerti akan keadaan dan kebutuhan bagi anak mereka. Mengajarkan atau memberitahu tentang agama kepada anak mereka sejak dini merupakan langkah awal yang baik agar nantinya anak akan terbiasa dengan hal tersebut sehingga ketika anak beranjak dewasa dia sudah mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni bahwa orang tua selalu memberitahu atau mengajari anak mereka hal yang belum diketahui sebelumnya seperti memberitahu tentang nilai keagamaan yaitu sholat dan mengaji, selain itu orang tua memberitahu anak mengenai nilai kemandirian dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan dan juga pekerjaan rumah, dan selalu memberitahu akan pentingnya nilai kesusilaan seperti sopan santun baik perkataan maupun perbuatan.

Dalam memberikan ilmu pengetahuan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak sehingga nantinya anak bisa bersosialisasi di masyarakat dengan mengikuti norma maupun nilai yang berlaku. Hal ini selaras dengan (Hasbullah, 2001). Dalam pendidikan keluarga, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat di pupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh dengan rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

Selain itu metode memberitahu merupakan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan mengajar anak dengan penuturan atau penjelasan secara langsung untuk memberi pemahaman kepada anak. Dalam mendidik metode ceramah dapat digunakan sebagai upaya menanamkan sejumlah nilai kepada anak. Seperti nilai keagamaan, nilai kemandirian dan nilai sosial. Dimana orang tua memberitahu anak untuk melaksanakan solat tepat waktu, mengajarkan anak mengaji, membiasakan anak pergi ke masjid untuk mengaji, mengajarkan sopan santun dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan (Smetana, 2006), menjelaskan teori sosial konstruktivisme bahwa anak-anak belajar nilai moral melalui interaksi sosial dalam keluarga, semua interaksi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai moral keluarga.

3. Metode Larangan (*Tahrim*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua tidak diam saja apabila anak mereka melakukan kesalahan, orang tua akan bertindak dengan menegur dan melarang. Karena itu adalah salah satu cara mendidik anak ketika melakukan kesalahan, orang tua memiliki kewajiban untuk melarang anak agar anak dapat mengerti bahwa hal yang dia lakukan adalah suatu kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni ditemukan bahwa orang tua akan melarang dan marah bahkan sampai



memukul anaknya apabila anak terus menerus melakukan kesalahan hal tersebut dilakukan oleh orang tua dengan harapan anak mengetahui hal yang dilakukan tersebut salah dan tidak untuk mengulangi hal tersebut.

Metode larangan adalah metode yang digunakan oleh orang tua, apabila hal yang dilakukan oleh anak itu salah dan tidak benar. Metode larangan di butuhkan oleh orang tua agar anak memiliki sikap disiplin dan keteguhan hati. Dimana orang tua akan menasehati dan memberikan petunjuk yang benar kepada anak. Dengan adanya metode ini mencegah anak melakukan hal yang negative seperti berbicara kotor, berbohong kepada orang tua dan lain-lain. Menurut teori Menurut Kohlberg, beberapa anak usia sekolah masuk pada tahap I tingkat pra-konvensional Kohlberg (Hukuman dan Kepatuhan), yaitu mereka berupaya untuk menghindari hukuman, akan tetapi beberapa anak usia sekolah berada pada tahap 2 (*Instrumental-Relativist orientation*). Anak tersebut melakukan berbagai hal untuk menguntungkan diri mereka (Potter & Perry, 2009). Dari penjelasan teori tersebut metode larangan penting digunakan untuk mencegah anak melakukan hal-hal yang tidak di inginkan bahkan menyimpang. Karena pada umumnya anak usia 7-12 tahun atau pra-sekolah pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, peneliti secara keseluruhan menemukan bahwa orang tua buruh tani di Desa Padangguni adalah orang tua yang cenderung menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter berdasarkan tiga cara yaitu: 1) Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua buruh tani di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni dengan anaknya agar dapat terjalin keakraban yang baik antara keduanya dengan mencurahkan rasa perhatian dan kasih sayang juga berusaha menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi anak. 2) Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua buruh tani di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni menggunakan dua cara yaitu: *Pengawasan di rumah*, dimana orang tua mengawasi perkembangan anak dan sekaligus menjadi pendidik bagi anak dalam beribadah maupun belajar. *Pengawasan di sekolah*, dilakukan oleh orang tua dengan cara memastikan anak sampai ketempat tujuan (sekolah), dan memastikan perkembangan belajar anak kepada wali murid. 3) Orang tua buruh tani dalam menanamkan nilai moral agama Islam kepada anaknya di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni yaitu dengan menggunakan tiga metode penanaman nilai moral agama Islam yang dilakukan oleh orang tua *pertama* metode teladan merupakan cara mendidik anak dengan memberikan contoh atau teladan baik perkataan, tingkah laku dan kehidupan dalam sehari-hari. *Kedua* metode memberitahu adalah metode yang dilakukannya oleh orang tua untuk mendidik anak dengan memberitahu sesuatu kepada anak hal yang belum diketahuinya. *Ketiga* metode larangan adalah cara orangtua dalam melarang anaknya melakukan sesuatu yang salah atau tidak boleh dilakukan dan dapat membawa pengaruh negative bagi anak. contohnya seperti berbicara kasar, tidak sopan, dan tidak menghargai orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y. (2019). Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. 55). UIN Raden Intan Lampung.
- Dewi, I. S. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasbullah. (2001). *Dasa-Dasar Ilmu Pendidikan*. BPK Gunung.
- Hidayah, H., T, M. Y., & Alwi, B. M. (2020). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini. In *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* (Vol. 3, Issue 2, p. 70). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.17469>
- Irayanti, I., Yasin, U., Afrilistiani, M., & Indraswari, R. N. (2022). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 21–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.12212>
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Lapebesi, R. A., Pramesti, E. N., Munawardani, A. L. N., Ahyandi, M. N., Sari, M. T., & Yuhan, R. J. (2021). Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 7(2). <https://doi.org/10.24014/jsms.v7i2.13381>
- Mufidah, H. (2008). *Komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak:(studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 245–327.
- Saputri, Y. (2017). *Peran Pengawasan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mts Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan*. IAIN KENDARI.
- Smetana, J. G. (2006). Social-cognitive domain theory: Consistencies and variations in children's moral and social judgments. *Handbook of Moral Development.*, 119–153.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>